

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI WILAYAH PUSKESMAS GODEAN I**

*Addina Muzayana, Sabar Santoso, Dyah Noviwati SA*

**HUBUNGAN ANTARA UMUR DAN KELAINAN GENETALIA DENGAN KEJADIAN ABORTUS SPONTAN**

*Ana Ria Wiharti, Heni Puji Wahyuningsih, Sari Hastuti*

**FAKTOR RISIKO IBU HAMIL KUNJUNGAN PERTAMA DENGAN ANEMIA DI PUSKESMAS PAJANGAN KABUPATEN BANTUL**

*Ayu Cahyaningtyas, Sujiyatini, Nur Djanah*

**PERBANDINGAN KEBERHASILAN PERSALINAN ANTARA MISOPROSTOL DAN FOLEY KATETER PADA POSTTERM**

*Isnabaya Kartika Wulandari, Sumarah, Margono*

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PERAWATAN PAYUDARA DENGAN KEJADIAN PAYUDARA BENGGAK PADA IBU NIFAS**

*Sinta Dwi Hapsari Santoso, Yuni Kusmiyati, Margono*

**TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KANKER SERVIKS DAN SIKAP TERHADAP DETEKSI DINI IVA PADA WANITA USIA SUBUR**

*Latifa Pertiwi, Endah Marianingsih Theresia, Hesty Widyasih*

**HUBUNGAN PREMATURITAS DENGAN KEJADIAN ASFIKSIA NEONATORUM**

*Dika Ardiana, Wafi Nur Muslihatun*

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN KADER TENTANG BUKU KIA DI POSYANDU WILAYAH KELURAHAN DEMANGAN KECAMATAN GONDOKUSUMAN KOTA YOGYAKARTA TAHUN 2015**

*Vitia Eka Prahastuti, Suherni, Dwiana Estiwidani*

**TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG KURANG ENERGI KRONIS (KEK) DI PUSKESMAS MERGANGSAN KOTA YOGYAKARTA**

*Albina Destri Evri Yanti, Suherni, Ana Kurniati*

# JURNAL KESEHATAN IBU DAN ANAK

## Journal of Mother and Child Health

<b>HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI WILAYAH PUSKESMAS GODEAN I</b>	1 - 5
<i>Addina Muzayana, Sabar Santoso, Dyah Noviawati SA</i>	
<b>HUBUNGAN ANTARA UMUR DAN KELAINAN GENETALIA DENGAN KEJADIAN ABORTUS SPONTAN</b>	6 - 9
<i>Ana Ria Wiharti, Heni Puji Wahyuningsih, Sari Hastuti</i>	
<b>FAKTOR RISIKO IBU HAMIL KUNJUNGAN PERTAMA DENGAN ANEMIA DI PUSKESMAS PAJANGAN KABUPATEN BANTUL</b>	10 - 13
<i>Ayu Cahyaningtyas, Sujiyatini, Nur Djanah</i>	
<b>PERBANDINGAN KEBERHASILAN PERSALINAN ANTARA MISOPROSTOL DAN FOLEY KATETER PADA POSTTERM</b>	14 - 18
<i>Isnabaya Kartika Wulandari, Sumarah, Margono</i>	
<b>HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PERAWATAN PAYUDARA DENGAN KEJADIAN PAYUDARA BENGGAK PADA IBU NIFAS</b>	19 - 22
<i>Sinta Dwi Hapsari Santoso, Yuni Kusmiyati, Margono</i>	
<b>TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KANKER SERVIKS DAN SIKAP TERHADAP DETEKSI DINI IVA PADA WANITA USIA SUBUR</b>	23 - 28
<i>Latifa Pertiwi, Endah Marianingsih Theresia, Hesty Widyasih</i>	
<b>HUBUNGAN PREMATURITAS DENGAN KEJADIAN ASFIKIA NEONATORUM</b>	29 - 33
<i>Dika Ardiana, Wafi Nur Muslihatun</i>	
<b>GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN KADER TENTANG BUKU KIA DI POSYANDU WILAYAH KELURAHAN DEMANGAN KECAMATAN GONDOKUSUMAN KOTA YOGYAKARTA TAHUN 2015</b>	34 - 38
<i>Vitia Eka Prahastuti, Suherni, Dwiana Estiwidani</i>	
<b>TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG KURANG ENERGI KRONIS (KEK) DI PUSKESMAS MERGANGSAN KOTA YOGYAKARTA</b>	39 - 44
<i>Albina Destri Evri Yanti, Suherni, Ana Kurniati</i>	

# GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN KADER TENTANG BUKU KIA DI POSYANDU WILAYAH KELURAHAN DEMANGAN KECAMATAN GONDOKUSUMAN KOTA YOGYAKARTA TAHUN 2015

Vitia Eka Prahastuti<sup>1</sup>, Suherni<sup>2</sup>, Dwiana Estiwidani<sup>3</sup>

1. Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, email : vitiamidwife@gmail.com.
2. Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, email : ksuherni@yahoo.com.
3. Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, email : estiwidani@yahoo.com.

## ABSTRACT

*The status of child nutrition still be problems, hence the effort to early detection of malnutrition important to do. The role of cadres very influential as an effort early detection of malnutrition is by using mch book. Knowledge is one factor affecting cadres in the utilization mch book. This research aims to understand the level of knowledge about the book cadres mch. The research is descriptive research using the approach of cross-sectional with the subject of research cadres demangan village area in the city of Yogyakarta gondokusuman as many as 58 people, an instrument of this research using questionnaire, data analyzed by univariabel. Results of this research: (1) Characteristics Demangan cadres village area has the largest proportion of cadres on the age of 20-50 years old, education at the secondary level, did not work, and has become cadres for >10 years; (2) the level of knowledge about understanding cadres mch book, the functions and benefits mch book, uses mch book, the assessment of a chart weigh mch in the book and the follow-up to the result of weighing the majority of knowledgeable good; (3) a level cadres knowledge about how to fill KMS mch in the and early detection of malnutrition with mch book the majority of knowledgeable enough. The level of knowledge about the book cadres mch good the majority of affected by age, education, work, and old workings.*

**Key words:** Knowledge, cadres, mch book

## INTISARI

Status gizi anak masih menjadi permasalahan, maka upaya deteksi dini gizi buruk penting untuk dilakukan. Peran kader sangat berpengaruh sebagai upaya deteksi dini gizi buruk yaitu dengan memanfaatkan buku KIA. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kader dalam pemanfaatan buku KIA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan kader tentang buku KIA. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan pendekatan cross-sectional dengan subjek penelitian kader posyandu wilayah Kelurahan Demangan Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta sebanyak 58 orang, instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner, data dianalisis dengan univariabel. Hasil penelitian ini: (1) Karakteristik kader posyandu wilayah Kelurahan Demangan memiliki proporsi terbesar pada kader usia 20-50 tahun, berpendidikan pada tingkat menengah, tidak bekerja, dan telah menjadi kader selama >10 tahun; (2) Tingkat pengetahuan kader tentang pengertian buku KIA, fungsi dan manfaat buku KIA, kegunaan buku KIA, penilaian grafik BB dalam buku KIA dan tindak lanjut hasil penimbangan mayoritas berpengetahuan baik; (3) Tingkat pengetahuan kader tentang cara pengisian KMS dalam buku KIA dan deteksi dini gizi buruk dengan buku KIA mayoritas berpengetahuan cukup. Tingkat pengetahuan kader tentang buku KIA mayoritas baik dipengaruhi oleh umur, pendidikan, pekerjaan, dan lama kerja menjadi kader.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Kader, Buku KIA.

## PENDAHULUAN

Masalah kesehatan masyarakat dianggap serius bila prevalensi gizi buruk-kurang antara 20-29%, dan dianggap prevalensi sangat tinggi bila  $\geq 30\%$ . Pada tahun 2013, secara nasional prevalensi gizi buruk-kurang pada anak balita sebesar 19,6% yang berarti masalah gizi berat-kurang di Indonesia masih merupakan masalah kesehatan masyarakat mendekati prevalensi tinggi. 19,6% balita yang kekurangan gizi tersebut, terdiri dari 5,7% balita dengan gizi

buruk dan 13,9% berstatus gizi kurang. Sebesar 4,5% balita dengan gizi lebih. Jika dibandingkan dengan angka prevalensi nasional tahun 2007 (18,4%) dan tahun 2010 (17,9%), prevalensi kekurangan gizi pada balita tahun 2013 terlihat meningkat. Balita kekurangan gizi tahun 2010 terdiri dari 13% balita berstatus gizi kurang dan 4,9% berstatus gizi buruk. Perubahan terutama pada prevalensi gizi buruk yaitu dari 5,4% tahun 2007, 4,9% pada tahun 2010, dan 5,7% tahun 2013. Untuk mencapai sasaran MDGs tahun 2015 yaitu 15,5% maka prevalensi gizi buruk-

kurang secara nasional harus diturunkan sebesar 4,1% dalam periode 2013 sampai 2015<sup>1</sup>.

Pada tahun 2014, dilaporkan kasus balita gizi buruk terbanyak di Kota Yogyakarta yaitu dengan jumlah kasus 171 balita gizi buruk, Kabupaten Kulon Progo 75 kasus, Kabupaten Bantul 52 kasus, Kabupaten Gunung Kidul 44 kasus, dan terendah di Kabupaten Sleman sebanyak 42 kasus balita gizi buruk. Di Kota Yogyakarta, kasus balita terbanyak yaitu di wilayah kerja Puskesmas Gondokusuman I dengan jumlah kasus 28 balita gizi buruk. Status gizi buruk balita di wilayah kerja Puskesmas Gondokusuman I yang tertinggi adalah Kelurahan Demangan dengan status gizi buruk balita sebesar 1,14% sedangkan dua kelurahan lainnya yaitu Kelurahan Baciro dan Kelurahan Klitren masing-masing 1,09% dan 0,41%<sup>2</sup>.

Sistiarani, dkk (2013) menyebutkan bahwa pengetahuan berhubungan dengan peran kader dalam penggunaan buku KIA<sup>3</sup>. Penelitian lain menunjukkan bahwa pengetahuan kader tentang KMS baru 68,75% berpengetahuan kurang. Pengetahuan yang kurang dipengaruhi oleh pengalaman (lamanya menjadi kader) dan faktor rendahnya status pelatihan yang dimiliki oleh kader posyandu. Pengetahuan kader tentang KMS baru 25% berpengetahuan cukup, hal ini disebabkan karena faktor status pelatihan dan lamanya pengalaman menjadi seorang kader. Pengetahuan kader tentang KMS 6,25% subjek penelitian berpengetahuan baik. Sementara pengetahuan yang baik dipengaruhi oleh faktor tingkat pendidikan kader<sup>4</sup>.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada tanggal 12 Februari 2015 di Puskesmas Gondokusuman I pada saat pertemuan kader, terdapat 49 posyandu di wilayah Puskesmas Gondokusuman I dengan kader teraktif di sebanyak 58 kader. Dari studi pendahuluan yang telah dilakukan, dari 11 kader yang ditanya tentang buku KIA didapatkan 5 kader paham dengan buku KIA dan 6 kader kurang paham tentang buku KIA, padahal kader sudah mengikuti pelatihan.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan Kader tentang Buku KIA di Kelurahan Demangan Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta Tahun 2015.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan cross-sectional. Subjek penelitian ini adalah seluruh kader Kelurahan Demangan yang teraktif dalam

pelaksanaan posyandu setiap bulan yakni berada di Posyandu Sere 3, 7, 8, 9, dan 12 Kelurahan Demangan Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta sebanyak 58 kader. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 April 2015. Variabel dalam penelitian ini adalah gambaran tingkat pengetahuan tentang buku KIA. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

## HASIL

### Karakteristik Subjek Penelitian berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan, dan Lama Kerja

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kader berdasarkan Karakteristik Kader Wilayah Kelurahan Demangan Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta Tahun 2015

Karakteristik	Frekuensi	(%)
Umur		
1) <20 tahun	0	0
2) 20-50 tahun	35	60,35
3) >50 tahun	23	39,65
Jumlah	58	100 %
Pendidikan		
1) Dasar	7	12,07
2) Menengah	42	72,41
3) Tinggi	9	15,52
Jumlah	58	100 %
Pekerjaan		
1) Bekerja	5	8,62
2) Tidak Bekerja	53	91,38
Jumlah	58	100 %
Lama Kerja Kader		
1) <5 tahun	12	20,69
2) 5-10 tahun	22	37,93
3) >10 tahun	24	41,38
Jumlah	58	100 %

### Tingkat Pengetahuan Kader tentang Pengertian Buku KIA

Mayoritas kader posyandu wilayah Kelurahan Demangan berpengetahuan baik mengenai pengertian buku KIA.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kader berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Pengertian Buku KIA di Kelurahan Demangan Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta Tahun 2015

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	(%)
Baik	54	93,10
Cukup	4	6,90
Kurang	0	0
Jumlah	58	100

### Tingkat Pengetahuan Kader tentang Fungsi dan Manfaat Buku KIA

Mayoritas kader posyandu wilayah Kelurahan Demangan berpengetahuan baik mengenai fungsi dan manfaat buku KIA. Tingkat Pengetahuan Kader tentang Kegunaan Buku KIA

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kader berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Fungsi dan Manfaat Buku KIA

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	(%)
Baik	37	63,79
Cukup	15	25,86
Kurang	6	10,35
Jumlah	58	100

### Tingkat Pengetahuan Kader tentang Kegunaan Buku KIA

Seluruh kader posyandu wilayah Kelurahan Demangan berpengetahuan baik mengenai kegunaan buku KIA.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kader berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Kegunaan Buku KIA

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	(%)
Baik	58	100
Cukup	0	0
Kurang	0	0
Jumlah	58	100

### Tingkat Pengetahuan Kader tentang Cara Pengisian KMS dalam Buku KIA

Mayoritas kader posyandu wilayah Kelurahan Demangan berpengetahuan cukup mengenai cara pengisian KMS dalam buku KIA.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kader berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Cara Pengisian KMS dalam Buku KIA

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	(%)
Baik	16	27,59
Cukup	30	51,72
Kurang	12	20,69
Jumlah	58	100

### Tingkat Pengetahuan Kader tentang Penilaian Grafik BB dalam Buku KIA dan Tindak Lanjut Hasil Penimbangan

Mayoritas kader posyandu wilayah Kelurahan Demangan berpengetahuan baik tentang penilaian grafik BB dalam buku KIA dan tindak lanjut hasil penimbangan.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kader berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Penilaian Grafik BB dalam Buku KIA dan Tindak Lanjut Hasil Penimbangan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	(%)
Baik	38	65,52
Cukup	13	22,41
Kurang	7	12,07
Jumlah	58	100

### Tingkat Pengetahuan Kader tentang Deteksi Dini Gizi Buruk dengan Buku KIA

Mayoritas kader posyandu wilayah Kelurahan Demangan berpengetahuan cukup tentang deteksi dini gizi buruk dengan buku KIA.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kader berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Deteksi Dini Gizi Buruk dengan Buku KIA

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	(%)
Baik	6	10,35
Cukup	51	87,93
Kurang	1	1,72
Jumlah	58	100

### Tingkat Pengetahuan Kader tentang Buku KIA

Tingkat pengetahuan kader tentang buku KIA memiliki proporsi tinggi pada tingkat pengetahuan baik dan cukup.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Kader berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Buku KIA di Kelurahan Demangan Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta Tahun 2015

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	(%)
Baik	30	51,72
Cukup	26	44,83
Kurang	2	3,45
Jumlah	58	100

### Tingkat Pengetahuan Kader tentang Buku KIA berdasarkan Karakteristik

Tingkat pengetahuan kader posyandu wilayah Kelurahan Demangan tentang buku KIA, berdasarkan karakteristik kader yang berpengetahuan baik proporsi terbesar yaitu berada pada kader yang berumur 20-50 tahun, berpendidikan pada tingkat menengah, tidak bekerja, dan telah menjadi kader selama >10 tahun.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Kader berdasarkan Karakteristik

Karakteristik	Tingkat Pengetahuan						Jumlah	
	Baik f	Baik %	Cukup f	Cukup %	Kurang f	Kurang %	f	%
Umur								
1)<20 tahun	0	0	0	0	0	0	0	0
2)20-50 tahun	21	36,21	13	22,41	1	1,72	35	60,34
3)>50 tahun	9	15,53	13	22,41	1	1,72	23	39,66
Jumlah	30	51,74	26	44,82	2	3,44	58	100
Pendidikan								
1)Dasar	3	5,17	5	8,62	0	0	8	13,79
2)Menengah	23	39,66	16	27,59	2	3,45	41	70,7
3)Tinggi	4	6,89	5	8,62	0	0	9	15,51
Jumlah	30	51,72	26	44,83	2	3,45	58	100
Pekerjaan								
1)Bekerja	3	5,17	2	3,45	0	0	5	8,62
2)Tidak Bekerja	27	46,55	24	41,38	2	3,45	53	91,38
Jumlah	30	51,72	26	44,83	2	3,45	58	100
Lama Kerja Kader								
1)<5 tahun	7	12,07	5	8,62	0	0	12	20,69
2)5-10 tahun	10	17,24	10	17,24	2	3,45	22	37,93
3)>10 tahun	13	22,41	11	18,97	0	0	24	41,38
Jumlah	30	51,72	26	44,83	2	3,45	58	100

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan kader tentang buku KIA di posyandu wilayah Kelurahan Demangan Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta dalam kategori baik. Artinya, materi tentang buku

KIA yang meliputi pengertian buku KIA, fungsi dan manfaat buku KIA, kegunaan buku KIA bagi kader, cara pengisian KMS dalam buku KIA, cara penilaian grafik pertumbuhan BB dalam buku KIA dan tindak lanjut hasil penimbangan, serta deteksi dini status gizi buruk dengan buku KIA dapat dikuasai dengan baik oleh kader posyandu wilayah Kelurahan Demangan.

Berdasarkan hasil analisis karakteristik subjek penelitian diketahui bahwa proporsi terbesar kader di posyandu wilayah Kelurahan Demangan berusia 20-50 tahun, berpendidikan pada tingkat menengah, tidak bekerja, dan telah menjadi kader di posyandu wilayah Kelurahan Demangan selama >10th. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan seorang kader dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi: umur, pendidikan, pekerjaan, dan lama kerja menjadi kader. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2007) bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang antara lain: umur, pendidikan, pekerjaan, pengalaman/lama kerja, alat komunikasi, dan sosial budaya<sup>5</sup>. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Kusumastuti (2011) bahwa tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh umur, pendidikan, pekerjaan, dan lama kerja<sup>6</sup>.

Tingkat pengetahuan kader tentang pengertian buku KIA mayoritas terdapat dalam kategori baik, tingkat pengetahuan kader tentang fungsi dan manfaat buku KIA mayoritas dalam kategori baik, tingkat pengetahuan kader tentang kegunaan buku KIA mayoritas dalam kategori baik, penilaian grafik BB dalam buku KIA dan tindak lanjut hasil penimbangan mayoritas dalam kategori baik. Dengan tingkat pengetahuan kader posyandu wilayah Kelurahan Demangan tahun 2015 tentang pengertian buku KIA, fungsi dan manfaat buku KIA, kegunaan buku KIA, penilaian grafik BB dalam buku KIA dan tindak lanjut hasil penimbangan dalam kategori baik diharapkan kader dapat memberikan dukungan dan kerjasama dengan orangtua bayi/balita. Dukungan dan kerjasama tersebut dapat berupa memberikan support kepada ibu yang memiliki bayi untuk memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan penuh, memotivasi ibu yang memiliki bayi/balita untuk rutin mengikuti kegiatan posyandu setiap bulan agar pertumbuhan dan perkembangan anaknya terpantau, melakukan pembinaan dalam pengaturan pola makan dan pemberian PMT pada balita.

Sedangkan tingkat pengetahuan kader tentang cara pengisian KMS dalam buku KIA

dan deteksi dini gizi buruk dengan buku KIA sebagian besar berpengetahuan cukup. Menurut hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Mashudi & Rossita (2011), pengetahuan yang cukup dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya: (1) rendahnya status pelatihan yang dimiliki oleh kader posyandu yang berarti kader jarang mengikuti pelatihan yang telah diadakan oleh puskesmas, padahal pelatihan tersebut sangat penting guna peningkatan pelayanan kesehatan dasar; (2) lamanya pengalaman menjadi seorang kader; (3) dalam pelaksanaan posyandu, yang bertugas mengisi KMS dalam buku KIA hanya kader tertentu dan tidak dilakukan secara bergilir sehingga kemampuan dalam mengisi KMS dan mendeteksi secara dini status gizi buruk hanya dimiliki oleh kader yang telah terbiasa mengisi KMS. Dari hal tersebut maka diharapkan kader dapat lebih aktif mengikuti kegiatan pelatihan yang diadakan oleh puskesmas guna peningkatan pengetahuan dan diharapkan pada saat pelayanan posyandu, tugas kader yang mengisi KMS dalam buku KIA dapat dilakukan secara bergilir supaya semua kader dapat menguasai cara pengisian KMS tersebut.

Tingkat pengetahuan tentang buku KIA pada kader posyandu wilayah Kelurahan Demangan yang berada dalam kategori baik, maka diharapkan keterlibatan aktif dari kader dapat meningkatkan kualitas pelayanan di tingkat pelayanan kesehatan dasar. Kualitas kader sangat menentukan dalam usaha meningkatkan kualitas pelayanan yang dilaksanakan. Kemampuan kader harus dikembangkan untuk berpotensi secara maksimal, dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang disesuaikan dengan tugas yang diemban salah satunya dalam menerapkan pengetahuannya selama menjadi kader untuk meningkatkan program deteksi dini gizi buruk dengan buku KIA.

## KESIMPULAN

Karakteristik kader di posyandu wilayah Kelurahan Demangan memiliki proporsi terbesar yaitu pada kader yang berusia 20-50 tahun, berpendidikan pada tingkat menengah, banyak yang tidak bekerja, dan telah menjadi kader selama >10 tahun. Sebagian besar tingkat pengetahuan kader tentang pengertian buku KIA, fungsi dan manfaat buku KIA, kegunaan buku KIA, penilaian grafik pertumbuhan BB dalam buku KIA dan tindak lanjut hasil penimbangan baik. Sedangkan tingkat pengetahuan kader tentang cara pengisian KMS dalam buku KIA dan deteksi dini gizi buruk dengan buku KIA cukup. Tingkat

pengetahuan kader tentang buku KIA berdasarkan karakteristik kader baik.

## **SARAN**

Disarankan Puskesmas Gondokusuman I dalam melakukan perekrutan kader perlu mempertimbangkan status pekerjaan. Bidan selaku pembina kader disarankan dalam melakukan pembinaan dan pelatihan agar tetap berjalan supaya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki kader semakin terasah. Kader disarankan terus mengikuti pelatihan yang diadakan oleh puskesmas sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan kemampuan yang diharapkan dapat menunjang peningkatan pelayanan di tingkat kesehatan dasar. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Kementerian Kesehatan RI. (2014). Profil Kesehatan Indonesia tahun 2013. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
2. Dinas Kesehatan DIY. (2014). Profil Kesehatan DIY 2013. Yogyakarta: Dinas Kesehatan DIY.
3. Sistiarani C, Nurhayati S, Suratman. (2013). Faktor Yang Mempengaruhi Peran Kader Dalam Penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Semarang*. Diunduh tanggal 28 Februari 2015 dari [journal.unnes.ac.id](http://journal.unnes.ac.id)
4. Mashudi S, Rossita MD. (2011). Pengetahuan Kader Posyandu tentang Kartu Menuju Sehat (KMS) Baru. *Jurnal FIK Universitas Muhammadiyah Ponorogo*. Diunduh tanggal 20 Januari 2015 dari [lib.umpo.ac.id](http://lib.umpo.ac.id)
5. Notoatmodjo, S. (2007). *Kesehatan Masyarakat: Ilmu & Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
6. Kusumastuti, E. (2011). Tingkat Pengetahuan tentang Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita pada Kader Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul tahun 2011. KTI Poltekkes Yogyakarta.

# TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG KURANG ENERGI KRONIS (KEK) DI PUSKESMAS MERGANGSAN KOTA YOGYAKARTA

Albina Destri Evri Yanti<sup>1</sup>, Suherni<sup>2</sup>, Ana Kurniati<sup>3</sup>

1Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Jl. Mangkuyudan MJ III/304. 55143, ana.calystara@gmail.com  
2.3Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Jl. Mangkuyudan MJ III/304. 55143,

## ABSTRACT

*Maternal mortality shows that one of the factors is related to the pregnancy disorders. One of the causes for maternal mortality is chronic lack of energy on pregnancy. Because of having limited knowledge on nutrients, pregnant women are short of nutrients that are actually useful for their pregnancy. Basically, knowledge on nutrition is extremely useful for pregnant women. The prevalence of CLE in the city of Yogyakarta is 19.42%. Meanwhile, the prevalence of CLE at the Public Health Center of Mergangsan is 36.49%. This research is conducted to find out the knowledge level of pregnant women on CLE at the Public Health Center of Mergangsan, city of Yogyakarta. It is a descriptive research with the survey design of cross-sectional approach. The subject is all pregnant women who pay a visit for their pregnancy check-up to the Public Health Center of Mergangsan on May 28th and June 3rd and 4th, 2014. In accordance with the criteria, 40 respondents are taken for this research. Univariate analysis is a method used to analyze the data. Most of the respondents are between 20 and 35 years old (77.50%), high school leavers (57.50%), not working (75%), and primipara parity (67.50%). The knowledge level on CLE is sufficient if based on their age (70.83%), if based on their majority education background (50%), if based on their working status (83.33%), and if based on primipara parity (62.50%). In short, the knowledge level of pregnant women on CLE at the Public Health Center of Mergangsan, city of Yogyakarta, is sufficiently categorized (60%).*

**Key Words :** knowledge level, chronic lack of energy

## INTISARI

Angka Kematian Ibu menggambarkan jumlah wanita yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan. Penyebab kematian Ibu salah satunya adalah Kurang Energi Kronis (KEK) pada kehamilan. Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang gizi ibu hamil maka dapat menyebabkan kurangnya makanan bergizi semasa hamil karena pada dasarnya pengetahuan tentang gizi hamil sangat berguna bagi sang ibu sendiri. Prevalensi Kurang Energi Kronis (KEK) Kota Yogyakarta tahun 2012 sebesar 19,42%, Puskesmas Mergangsan sebesar 36,49%. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang Kurang Energi Kronis (KEK) di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta. Merupakan penelitian deskriptif, desain survey dengan pendekatan cross sectional. Subjek adalah semua ibu hamil yang berkunjung dan memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Mergangsan pada tanggal 28 Mei 2014 dan 3-4 Juni 2014 dan telah memenuhi kriteria berjumlah 40 responden. Analisis data menggunakan teknik analisis univariat (analisis deskriptif). Sebagian besar responden berusia antara 20-35 tahun sebesar 77,50 %, berpendidikan menengah sebesar 57,50 %, tidak bekerja sebesar 75,00 %, dan paritas primipara sebesar 67,50 %. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang Kurang Energi Kronis (KEK) di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta termasuk dalam kategori cukup berdasarkan usia mayoritas berusia 20-35 tahun (70,83 %), berdasarkan pendidikan mayoritas berpendidikan menengah (50,00 %), berdasarkan pekerjaan mayoritas tidak bekerja (83,33 %), dan berdasarkan paritas mayoritas paritas primipara (62,50 %). Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang Kurang Energi Kronis (KEK) di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta termasuk dalam kategori cukup (60,00 %).

**Kata Kunci :** tingkat pengetahuan, KEK

## PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi salah satu indikator penting dari derajat kesehatan masyarakat. AKI menggambarkan jumlah wanita yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan, penanganannya selama kehamilan melahirkan, dan dalam masa nifas. AKI menurut data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007, yaitu 228/100.000 Kelahiran Hidup (KH) berarti

ada 9.774 ibu meninggal per tahun atau satu ibu meninggal tiap jam oleh sebab yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas<sup>1</sup>. Menurut data SDKI tahun 2012 sebesar 359/100.000 KH. Target Millennium Development Goals (MDG's) di tahun 2015 untuk AKI nasional adalah 102/100.000 KH<sup>2</sup>.

Angka terakhir yang dikeluarkan tahun 2008, dimana AKI di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) berada pada angka 104/100.000 KH, menurun

dari 114/100.000 KH pada tahun 2004. Sedangkan pada tahun 2011, jumlah kasus kematian ibu yang dilaporkan kabupaten/kota pada tahun 2011 mencapai 56 kasus, meningkat dibandingkan tahun 2010 sebanyak 43 kasus. Tahun 2012 jumlah kematian ibu menurun menjadi sebanyak 40 kasus sesuai dengan pelaporan dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, sehingga apabila dihitung menjadi AKI dilaporkan sebesar 87,3 per 100.000 KH<sup>3</sup>.

Menurut Depkes RI tahun 2010, penyebab langsung kematian Ibu adalah perdarahan (28%), eklampsia (24%), dan infeksi (11%). Penyebab tidak langsung kematian Ibu antara lain Kurang Energi Kronis (KEK) pada kehamilan (37%) dan anemia pada kehamilan (40%)<sup>1</sup>.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior), pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan<sup>4</sup>. Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang gizi ibu hamil maka dapat menyebabkan kurangnya makanan bergizi semasa hamil karena pada dasarnya pengetahuan tentang gizi hamil sangat berguna bagi sang ibu sendiri. Ibu dengan pengetahuan yang baik mengerti dengan benar betapa diperlukannya peningkatan energi dan zat gizi untuk pertumbuhan dan perkembangan janin, sehingga dengan energi dan zat gizi yang cukup akan membuat janin tumbuh dengan sempurna<sup>5</sup>.

Data Dinkes Kota Yogyakarta tahun 2012 menunjukkan bahwa jumlah ibu hamil baru yang diperiksa LILA ada 4.103 orang dari 14 Kecamatan dan 18 Wilayah Kerja Puskesmas, serta ibu hamil yang menderita KEK adalah 797 orang (19,42%)<sup>6</sup>. Prevalensi ibu hamil dengan KEK tertinggi berada di Puskesmas Mergangsan, yaitu sebesar 36,49% meningkat dari tahun 2011 yaitu sebesar 24,5%<sup>7</sup>. Prevalensi ibu hamil dengan KEK di Puskesmas Mergangsan masih melebihi angka nasional yaitu sebesar 13,6%<sup>8</sup>.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang Kurang Energi Kronis (KEK) di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta. Manfaat penelitian ini yaitu, hasil penelitian dapat menambah wawasan mengenai tingkat pengetahuan ibu hamil tentang Kurang Energi Kronis (KEK), hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan studi, informasi, dan masukan sehingga dapat digunakan sebagai referensi guna penelitian selanjutnya, sebagai sumber informasi bagi ibu hamil dalam persiapan gizi yang baik, bagi Bidan Puskesmas sebagai bahan pertimbangan dalam mencegah dan

mengatasi KEK pada ibu hamil, antara lain dengan melakukan skrining pada ibu hamil terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang Kurang Energi Kronis

(KEK) dan memberikan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pemulihan bagi ibu hamil yang terdeteksi mengalami KEK.

**METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan desain survey dan menggunakan pendekatan cross sectional. Waktu penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 28 Mei 2014 dan 3-4 Juni 2014 di Puskesmas Mergangsan, Kota Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah semua ibu hamil yang berkunjung dan memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Mergangsan pada tanggal 28 Mei 2014 dan 3-4 Juni 2014 dan bersedia menjadi responden (40 responden). Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner, yang telah diuji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan korelasi Product Moment Pearson dalam R 2.9.0. Teknik pengolahan data dilakukan dengan editing, coding, transferring, dan tabulating. Teknik analisis data menggunakan analisis univariat (analisis deskriptif) dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

**HASIL**

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Usia, Pendidikan, Pekerjaan, dan Paritas Responden di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta

Karakteristik	Frekuensi	(%)
< 20 tahun	3	7,50
20-35 tahun	31	77,50
> 35 tahun	6	15,00
Jumlah	40	100,00
Pendidikan		
Dasar	7	17,50
Menengah	23	57,50
Tinggi	10	25,00
Jumlah	40	100,00
Pekerjaan		
Tidak bekerja	30	75,00
Bekerja	10	25,00
Jumlah	40	100,00
Paritas		
Nullipara	7	17,50
Primipara	27	67,50
Multipara	4	10,00
Grandemultipara	2	5,00
Jumlah	40	100,00

Tabel 1. Memperlihatkan bahwa berdasarkan usia, sebagian responden berusia antara 20-35 tahun yaitu 77,50 % dan yang paling sedikit berusia < 20 tahun yaitu 7,50 %. Berdasarkan

pendidikan sebagian besar responden berpendidikan menengah yaitu 57,50 % dan sebagian kecil berpendidikan dasar yaitu 17,50 %. Berdasarkan pekerjaan sebagian besar responden tidak bekerja yaitu 75,00 % dan yang bekerja yaitu 25,00 %. Berdasarkan paritas sebagian besar responden dengan paritas primipara yaitu 67,50 % dan sebagian kecil dengan paritas grandemultipara yaitu 5,00 %.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Kurang Energi Kronis (KEK) Berdasarkan Usia Responden di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta

Usia	Tingkat Pengetahuan KEK						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang		f	%
	f	%	f	%	f	%		
< 20 tahun	0	0,00	3	12,50	0	0,00	3	7,50
20-35 tahun	13	86,67	17	70,83	1	100,00	31	77,50
> 35 tahun	2	13,33	4	16,67	0	0,00	6	15,00
Jumlah	15	100,00	24	100,00	1	100,00	40	100,00

Pada penelitian ini, responden yang memiliki pengetahuan baik dan pada kelompok usia 20-35 tahun adalah 13 orang (86,67 %). Sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup dan 70,83 % diantaranya pada kelompok usia 20-35 tahun. Sedangkan responden dengan pengetahuan kurang adalah usia 20-35 tahun, yaitu 1 responden.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Kurang Energi Kronis (KEK) Berdasarkan Pendidikan Responden di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta

Pendidikan	Tingkat Pengetahuan KEK						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang		f	%
	f	%	f	%	f	%		
Dasar	1	6,67	6	25,00	0	0,00	7	17,50
Menengah	10	66,67	12	50,00	1	100,00	23	57,50
Tinggi	4	26,67	6	25,00	0	0,00	10	25,00
Jumlah	15	100,00	24	100,00	1	100,00	40	100,00

Pada penelitian ini, responden dengan pengetahuan cukup dan berpendidikan menengah adalah sebanyak 50,00 % (12 dari 24 responden). Demikian halnya dengan responden dengan pengetahuan baik 66,67 % diantaranya berpendidikan menengah. Sedangkan responden dengan pengetahuan kurang adalah berpendidikan menengah, yaitu 1 responden.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Kurang Energi Kronis (KEK) Berdasarkan Pekerjaan Responden di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta

Pendidikan	Tingkat Pengetahuan KEK						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang		f	%
	f	%	f	%	f	%		
Dasar	1	6,67	6	25,00	0	0,00	7	17,50
Menengah	10	66,67	12	50,00	1	100,00	23	57,50
Tinggi	4	26,67	6	25,00	0	0,00	10	25,00
Jumlah	15	100,00	24	100,00	1	100,00	40	100,00

Pada penelitian ini didapatkan bahwa responden dengan pengetahuan cukup, 83,33 % diantaranya tidak bekerja. Meskipun demikian, 66,67 % responden dengan pengetahuan baik ternyata juga tidak bekerja. Sedangkan responden dengan pengetahuan kurang adalah bekerja, yaitu 1 responden.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Kurang Energi Kronis (KEK) Berdasarkan Paritas Responden di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta

Paritas	Tingkat Pengetahuan KEK						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang		f	%
	f	%	f	%	f	%		
Nullipara	2	13,33	5	20,83	0	0,00	7	17,50
Primipara	11	73,33	15	62,50	1	100,00	27	67,50
Multipara	1	6,67	3	12,50	0	0,00	4	10,00
Grande-multipara	1	6,67	1	4,17	0	0,00	2	5,00
Jumlah	15	100,00	24	100,00	1	100,00	40	100,00

Penelitian ini menunjukkan bahwa 11 dari 15 (73,33 %) responden dengan pengetahuan baik adalah seorang primipara. Sedangkan responden berpengetahuan cukup sebanyak 62,50 % pada primipara (15 dari 24 responden) dan responden dengan pengetahuan kurang adalah primipara, yaitu 1 responden.

## PEMBAHASAN

Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang Kurang Energi Kronis (KEK) berdasarkan hasil penelitian menurut usia, mayoritas responden usia 20-35 tahun mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 17 responden (70,83 %). Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia seharusnya akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh seharusnya semakin membaik juga<sup>9</sup>. Usia dapat meningkatkan pengetahuan, karena kemampuan mental yang diperlukan untuk mempelajari dan menyesuaikan diri pada situasi baru seperti mengingat hal-hal dulu pernah dipelajari, penalaran analogi, dan berpikir kreatif mencapai puncaknya dalam usia dua puluhan. Sehubungan dengan kondisi subjek belajar, faktor yang menghambat proses belajar adalah bertambahnya usia berakibat pada gangguan penglihatan, berkurangnya kemampuan menerima suara, dan membedakan bunyi<sup>10</sup>.

Berdasarkan hasil penelitian juga didapatkan responden berusia 20-35 tahun dengan tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 13 responden (86,67 %). Ibu dengan pengetahuan gizi yang baik, kemungkinan akan memberikan gizi yang cukup bagi bayinya. Hal ini terlebih lagi kalau seorang ibu tersebut memasuki masa ngidam, di

mana perut rasanya tidak mau diisi, mual, dan rasanya tidak karuan. Walaupun dalam kondisi yang demikian jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik maka ia akan berupaya untuk memenuhi kebutuhan gizinya dan juga bayinya<sup>11</sup>. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Elpiana (2010), yang menyatakan bahwa mayoritas responden berusia 20-35 tahun berjumlah 63 responden dari 71 responden dan mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 28 responden (44,40 %)<sup>12</sup>. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian oleh Sigalingging (2009), yang menyatakan bahwa dari 40 orang, responden yang berpengetahuan baik sebanyak 22 orang (55%) dari umur 21-30 tahun, dan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 3 orang (7,5%) dari umur > 31 tahun<sup>13</sup>.

Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang Kurang Energi Kronis (KEK) berdasarkan hasil penelitian menurut pendidikan, mayoritas responden memiliki pendidikan menengah (SMA/MA, SMK atau sederajat) dan mempunyai tingkat pengetahuan cukup tentang Kurang Energi Kronis (KEK) sebanyak 12 responden (50,00 %). Tingkat pendidikan responden memberikan kemampuan kepada responden untuk mencerna informasi yang diterima tentang gizi kehamilan kemudian berusaha menerapkannya. Informasi yang diperoleh dapat memberi pengaruh sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut<sup>9</sup>.

Berdasarkan hasil penelitian juga didapatkan responden berpendidikan menengah (SMA/MA, SMK atau sederajat) dengan tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 10 responden (66,67 %). Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi dan semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan<sup>9</sup>. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Elpiana (2010), yang menyatakan bahwa mayoritas responden berpendidikan menengah berjumlah 43 responden dari 71 responden dan mempunyai pengetahuan baik dan cukup berjumlah sama sebanyak 19 responden (44,20 %)<sup>12</sup>. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian oleh Sigalingging (2009), yang menyatakan bahwa dari 40 orang, responden yang berpengetahuan baik sebanyak 14 orang (35%) berpendidikan SLTA dan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 3 orang (7,5%) berpendidikan SD<sup>13</sup>.

Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang

Kurang Energi Kronis (KEK) berdasarkan hasil penelitian menurut pekerjaan, mayoritas responden tidak bekerja karena memiliki lebih banyak waktu luang untuk memperoleh informasi tentang Kurang Energi Kronis (KEK) dan mempunyai tingkat pengetahuan cukup sebanyak 20 responden (83,33 %), sedangkan responden yang bekerja dengan tingkat pengetahuan cukup tentang Kurang Energi Kronis (KEK) sebanyak 4 responden (16,67 %). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang tidak bekerja akan lebih banyak meluangkan waktu untuk mendapatkan informasi tentang kehamilannya. Tetapi pada ibu bekerja pun demikian, bahwa mereka bisa mendapatkan informasi seputar kehamilannya dari rekan kerja, ataupun dari lingkungan bekerjanya. Menurut Riyanto (2013), lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak, yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu<sup>9</sup>.

Berdasarkan hasil penelitian juga didapatkan responden tidak bekerja dengan tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 10 responden (66,67 %). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang bekerja memiliki keterbatasan waktu karena padatnya kesibukan kerja dan tidak mempunyai banyak waktu untuk mendapatkan informasi dan akses dari tenaga kesehatan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Elpiana (2010), yang menyatakan bahwa mayoritas responden tidak bekerja berjumlah 48 responden dari 71 responden dan mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 22 responden (45,80 %)<sup>12</sup>. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian oleh Sigalingging (2009), yang menyatakan bahwa dari 40 orang, responden yang pekerjaan ibu rumah tangga yang memperoleh pengetahuan baik sebanyak 35 orang (87,5%) dan wiraswasta 2 orang (5%) yang memperoleh pengetahuan kurang<sup>13</sup>.

Selain itu, tingkat pengetahuan ibu hamil tentang Kurang Energi Kronis (KEK) berdasarkan hasil penelitian menurut paritas, mayoritas responden primipara dan mempunyai tingkat pengetahuan cukup tentang Kurang Energi Kronis (KEK) sebanyak 15 responden (62,50 %) dan responden nullipara mempunyai tingkat pengetahuan cukup tentang Kurang Energi Kronis (KEK) sebanyak 5 responden (20,83 %). Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengalaman yang pernah dialami seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat informal, sehingga mempunyai pengalaman yang berhubungan dengan

pengetahuan tentang Kurang Energi Kronis (KEK) dalam kehamilan. Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan akan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional, serta dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah<sup>9</sup>.

Berdasarkan hasil penelitian juga didapatkan responden dengan paritas primipara dan memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 11 responden (73,33 %), serta dengan paritas nullipara dan memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 2 responden (13,33 %). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Elpiana (2010), yang menyatakan bahwa mayoritas responden dengan paritas nullipara berjumlah 35 responden dari 71 responden dan mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 18 responden (51,40 %)<sup>12</sup>.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Siti Nur Khasanah (2013) dengan judul "Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Tentang Gizi Kehamilan dengan Kejadian KEK pada Ibu Hamil di Puskesmas Bambanglipuro", yang menyatakan bahwa mayoritas ibu hamil di Puskesmas Bambanglipuro memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang gizi kehamilan, sebanyak 42 orang (48,30 %), cukup sebanyak 31 orang (35,60 %), dan kurang sebanyak 14 orang (16,10 %)<sup>14</sup>.

Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian oleh Ganda Sigalingging (2009) dengan judul "Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Gizi pada Ibu Hamil di Klinik Bersalin Sam Medan", yang menyatakan bahwa responden yang memperoleh pengetahuan baik yaitu 15 orang (37,5%), berpengetahuan cukup 14 orang (35%), dan berpengetahuan kurang yaitu 11 orang (27,5%)<sup>13</sup>. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian oleh Erna Listiyowati (2002) dengan judul "Tingkat Pengetahuan Tentang Gizi pada Ibu Hamil di BPS Ny. Hj. Lestari, Brahmadi STAN Maguwoharjo Depok Sleman", yang menyatakan bahwa mayoritas ibu hamil di BPS Ny. Hj. Lestari, Brahmadi STAN Maguwoharjo Depok Sleman memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang gizi pada ibu hamil, sebanyak 16 orang (64,00 %), cukup baik sebanyak 3 orang (12,00 %), kurang baik sebanyak 2 orang (8,00 %), dan tidak baik sebanyak 4 orang (16,10 %)<sup>15</sup>.

Hasil penelitian kali ini merupakan tingkat

pengetahuan ibu hamil tentang Kurang Energi Kronis (KEK) di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta adalah pengetahuan baik sebanyak 15 responden (37,50 %), pengetahuan cukup sebanyak 24 responden (60,00 %), dan pengetahuan kurang sebanyak 1 responden (2,50 %). Pengetahuan yang kurang tentang gizi kehamilan berpengaruh terhadap konsumsi makanan yang dibutuhkan selama kehamilan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang Kurang Energi Kronis (KEK) di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta termasuk dalam kategori cukup (60,00 %), tingkat pengetahuan ibu hamil tentang Kurang Energi Kronis (KEK) berdasarkan usia di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta termasuk dalam kategori cukup dalam penelitian ini mayoritas pada kelompok usia 20-35 tahun (70,83 %), tingkat pengetahuan ibu hamil tentang Kurang Energi Kronis (KEK) berdasarkan pendidikan di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta termasuk dalam kategori cukup dalam penelitian ini mayoritas pada kelompok pendidikan menengah (50,00 %), tingkat pengetahuan ibu hamil tentang Kurang Energi Kronis (KEK) berdasarkan pekerjaan di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta termasuk dalam kategori cukup dalam penelitian ini mayoritas pada kelompok tidak bekerja (83,33 %), dan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang Kurang Energi Kronis (KEK) berdasarkan paritas di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta termasuk dalam kategori cukup dalam penelitian ini mayoritas pada kelompok paritas primipara (62,50 %).

## SARAN

Mengacu pada penelitian, saran yang diajukan oleh peneliti bagi ibu hamil yaitu, hasil penelitian ini diharapkan agar menambah wawasan mengenai tingkat pengetahuan ibu hamil tentang Kurang Energi Kronis (KEK) dan hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi bagi ibu hamil dalam persiapan gizi yang baik. Saran yang diajukan oleh peneliti bagi bidan Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta yaitu, hasil penelitian ini diharapkan agar memberikan motivasi kepada ibu hamil untuk menerapkan pengetahuan yang dimilikinya tentang Kurang Energi Kronis (KEK) dengan memberikan informasi pentingnya gizi kehamilan berupa penyediaan leaflet atau poster, pemberian konseling, dan pemberian

penyuluhan saat pemeriksaan kehamilan untuk mencegah komplikasi kehamilan dan persalinan dan hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan dalam mencegah dan mengatasi KEK pada ibu hamil, antara lain dengan melakukan skrining pada ibu hamil terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang Kurang Energi Kronis (KEK) dan memberikan PMT pemulihan bagi ibu hamil yang terdeteksi mengalami KEK. Saran yang diajukan oleh peneliti bagi peneliti selanjutnya yaitu, hasil penelitian ini diharapkan agar dijadikan sebagai bahan studi, informasi, dan masukan sehingga dapat digunakan sebagai referensi guna penelitian selanjutnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Departemen Kesehatan RI. 2010. Pemantauan Wilayah Setempat. Diunduh tanggal 8 Desember 2013 dari <http://www.gizikia.depkes.go.id/wp-content/Pedoman-PWS-KIA>.
2. \_\_\_\_\_. 2012. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia. [http://www.suarakarya.online.com/news.html?id=diunduh tanggal 4 januari 2014](http://www.suarakarya.online.com/news.html?id=diunduh%20tanggal%204%20januari%202014).
3. Dinkes Kota Yogyakarta. 2013. Profil Kesehatan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013. Yogyakarta: Dinas Kesehatan DIY.
4. Notoatmodjo, S. 2007. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta.
5. Surasih, H. 2005. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keadaan Kurang Energi Kronis (KEK) pada Ibu Hamil.
6. Dinkes Kota Yogyakarta. 2012. Profil Kesehatan Kota Yogyakarta Tahun 2012. Yogyakarta: Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta.
7. \_\_\_\_\_. 2011. Profil Kesehatan Kota Yogyakarta Tahun 2011. Yogyakarta: Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta.
8. Dinkes Propinsi DIY. 2011. Profil Kesehatan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011. Yogyakarta: Dinas Kesehatan DIY.
9. Riyanto, BA. 2013. Taksonomi Pendidikan Domain Sikap. Jakarta: Salemba Medika.
10. Notoatmodjo, S. 2005. Pengantar Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
11. Kristiyanasari, W. 2010. Gizi Ibu Hamil. Yogyakarta: Nuha Medika.
12. Elpiana. 2010. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kebutuhan Gizi Ibu Hamil di RB Realino Yogyakarta Tahun 2010. Karya Tulis Ilmiah Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Tidak Diterbitkan.
13. Sigalingging, G. 2009. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Gizi pada Ibu Hamil di Klinik Bersalin Sam Medan. Diunduh tanggal 5 Agustus 2014 dari <http://uda.ac.id/jurnal/files/Ganda%20Sigalingging2.pdf>.
14. Khasanah, SN. 2013. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Tentang Gizi Kehamilan dengan Kejadian KEK pada Ibu Hamil di Puskesmas Bambanglipuro. Karya Tulis Ilmiah Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Tidak Diterbitkan.
15. Listiyowati, Erna. 2002. Tingkat Pengetahuan Tentang Gizi pada Ibu Hamil di BPS Ny. Hj. Lestari, Brahmadi STAN Maguwoharjo Depok Sleman. Karya Tulis Ilmiah Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Tidak Diterbitkan.